

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI ESKLUSIF 0-6 BULAN DI BPM ENY SETYANINGSIH, S.ST. KOTA KEDIRI**

**Zulfa Yanti Syarif**

Universitas Wahidiyah, [zulfayantisyarif150498@gmail.com](mailto:zulfayantisyarif150498@gmail.com)

**Enong Mardiana, S.ST., M.Keb.**

Universitas Wahidiyah, [enongmardiana@uniwa.ac.id](mailto:enongmardiana@uniwa.ac.id)

### **Abstrak**

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang di sekresikan oleh kelenjar berenergi tinggi yang di produksi sejak masa kehamilan. Pengetahuan orang tua tentang asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan sangat penting karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Dampak bila jumlah bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu bertambahnya kerentanan terhadap penyakit ( baik anak maupun ibu). Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif 0-6 Bulan Di BPM Eny Setyaningsih S.S.T Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2020. Metode peneliitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi di BPM Eny Setyaningsih, S.S.T dengan teknik sampling *total sampling*. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden, dan data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur kuisioner. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan cukup 10 responden (20%), berpengetahuan baik 15 responden (30%), dan sebagian kecil berpengetahuan kurang 25 responden (25%). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar pengetahuan pada responden pada BPM Eny Setyaningsih, S.S.T memiliki tingkat pengetahuan cukup, saran bagi responden dan tempat penelitian agar lebih meningkat pengetahuan tentang asi eksklusif 0-6 bulan sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesi dan mengoptimalkan perkembangan pada bayi.

**Kata Kunci: pengetahuan, ibu, asi eksklusif**

### **Abstract**

Breast milk (ASI) is a fluid secreted by high-energy glands that is produced during pregnancy. Parents' knowledge about exclusive breastfeeding for infants 0-6 months is very important because it contains nutritional elements needed for optimal growth and development of babies. The impact if the number of babies who do not get exclusive breastfeeding is increased vulnerability to disease (both children and mothers). The purpose of this study is to find out about the description of the mother's level of knowledge about exclusive breastfeeding 0- 6 months at BPM Eny Setyaningsih SST, Pesantren Kota Kediri in 2020. This research method uses descriptive quantitative research methods with the population at BPM Eny Setyaningsih, S.S.T with total sampling technique. The total sample in this study were 50 respondents, and data were collected using a questionnaire measuring tool. The results obtained showed that most of them had sufficient knowledge of 10 respondents (20%), had good knowledge of 15 respondents (30%), and a small proportion had less knowledge of 25 respondents (25%). The conclusion from the results of this study is that most of the respondents' knowledge at BPM Eny Setyaningsih, S.S.T has a sufficient level of knowledge, suggestions for respondents and research sites to increase knowledge about exclusive breastfeeding for 0-6 months so as to improve professional abilities and optimize development in infants.

**Keywords:** knowledge, mother, exclusive breastfeeding

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Wiji R.N, 2013). ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya bayi 0-6 bulan karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2015).

Namun, hanya 44 % dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu 1 jam pertama sejak lahir, Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2015).

Menurut Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyebutkan ada sepertiga (32%) bayi berumur di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Empat dari sepuluh bayi yang berumur di bawah empat bulan (41%) dan 48% bayi umur kurang dari dua bulan mendapatkan ASI eksklusif. Data selanjutnya menyebutkan bahwa jumlah ini mengalami penurunan setiap tahunnya. Persentase bayi yang diberi ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan pada tahun 2010 sebesar 15,3% (Depkes RI, 2010).

Menurut provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan paling rendah berada di Sumatera Utara sebesar 12,4%, Gorontalo sebesar 12,5% dan paling tinggi di DI Yogyakarta sebesar 55,4%. Sementara kondisi Sumatera Barat didapatkan pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 37,6% (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan data dari Kabupaten/kota didapatkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Jawa Timur Tahun 2015 sebesar 68,8%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 (72,89%). Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi umur 0-6 Bulan di Kabupaten Kediri tahun 2012-2016 menurun tahun 2016 menjadi 76,7%. (Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Eny Setyaningsih S.S.T, dari 50 ibu yang menyusui dan yang mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif 0-6 bulan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, ditemukan bahwa 30% ibu tidak

memberikan asi eksklusif. Dampak bila jumlah bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu bertambahnya kerentanan terhadap penyakit ( baik anak maupun ibu), kerugian kognitif (hilangnya pendapatan bagi individual), biaya pengobatan bertambah. (Yohmi dkk, 2016).

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat program-program yang dapat mendukung penggunaan ASI eksklusif antara lain melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masyarakat. Penelitian-penelitian yang dapat menunjang program pemberian ASI eksklusif seperti tentang komposisi ASI juga terus dilakukan.

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif 0-6 Bulan Di BPM Eny Setyaningsih S.S.T. Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2020. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif 0-6 Bulan Di BPM Eny Setyaningsih S.S.T. Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2020.

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. Eksklusif adalah terpisah dari yang lain, atau disebut khusus. Menurut pengertian lainnya, ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Pemberian ASI ini dianjurkan dalam jangka waktu 6 bulan. Selain memenuhi segala kebutuhan makanan bayi baik gizi, imunologi maupun lainnya, pemberian ASI memberi kesempatan bagi ibu untuk mencurahkan cinta kasih, perlindungan kepada anaknya. Fungsi ini tidak mungkin dialihkan kepada ayah/ suami dan merupakan kelebihan kaum wanita (Wiji, 2013).

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Ambarwati dan Diah, 2012).

ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan cairan lain, seperti susu formula,

jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral, dan obat (Prasetyono, 2011).

Menurut Roesli (2010), ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur penting, antara lain karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan. Komposisi ASI berbeda dari satu ibu ke ibu lainnya. Perbedaan komposisi ASI dari hari ke hari (stadium laktasi) adalah sebagai berikut:

- a. Kolostrum (susu jolong), yaitu ASI yang keluar dari hari pertama sampai hari ke-4/hari ke-7.
- b. Air susu transisi/peralihan, yaitu ASI yang keluar pada hari ke-4/ke-7 sampai hari ke-10/ke-14.
- c. Air susu matang (*mature*), yaitu ASI yang keluar setelah hari ke-14.

Pada saat ini para ahli kesehatan menganjurkan agar jarak menyusui bayi pada setiap 3 jam. Adapun alasan pemberian ASI dengan jarak 3 jam dipakai patokan karena lambung bayi akan kosong dalam waktu 3 jam setelah menyusui. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan frekuensi pemberian ASI :

- a. Jarak menyusui yang terlalu dekat sering menyebabkan bayi tersebut mau menghabiskan ASI yang ada.
- b. Jarak menyusui yang terlalu lama akan melemahkan rangsangan terhadap sel-sel yang memproduksi ASI, sehingga produksi ASI akan cepat menurun.

Menurut Astutik.R.Y (2014), kadang-kadang dianjurkan agar bayi disusui jika kelihatan lapar dan jangan mengikuti jadwal waktu. Cara menyusui ini dinamakan *demand feeding* atau menyusui kalau bayi menginginkannya. Dilain pihak, menurut jadwal memberikan beberapa keuntungan bagi ibu dan sebagian besar bayi mudah mengikuti jadwal tersebut. Namun, jadwal menyusui ini harus fleksibel sehingga bayi tidak menunggu terlalu lama bila ia sudah merasa lapar sebelum waktunya. Kebanyakan bayi dapat menyesuaikan diri dengan jadwal menyusui setiap 4 jam sekali sehingga memungkinkan pemberian ASI 5 kali sehari yaitu sekitar pukul 06.00 pagi, 11.00, 14.00, 18.00 dan pukul 22.00 malam. Pada bayi yang umurnya kurang atau beratnya kurang dari 2,75 kg mungkin perlu diberikan pemberian ASI 6 kali sehari yaitu sekitar pukul 06.00 pagi, 09.00, 12.00 tengah hari, 15.00, 18.00 dan pukul 22.00 malam.

Ada beberapa posisi menyusui yang bisa dilakukan

oleh ibu karena akan berpengaruh pada proses menyusui

Beberapa posisi menyusui yaitu :

- a. Posisi Berdiri
  1. Bayi digendong dengan kain atau penggendong bayi
  2. Saat menyusui sebaiknya tetep di sangga dengan lengan ibu agar bayi merasa tenang dan tidak terputus saat menyusui
  3. Lekatkan badan bayi ke dada ibu dengan meletakkan tangan bayi di belakang atau samping ibu agar tubuh ibu tidak terganjal saat menyusui.
- b. Posisi duduk
  - 1) Gunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, bayi diletakkan di atas pangkuan ibu
  - 2) Bayi dipegang satu lengan, kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakkan pada lengan. kepala bayi tidak boleh tertengadah atau bokong bayi ditahan dengan telapak tangan
  - 3) Satu tangan bayi ditaruh di belakang badan ibu dan yang satu di depan
  - 4) Perut bayi menempel badan ibu, kepala menghadap ke payudara
- c. Posisi berbaring miring
  - 1) Posisi ini dilakukan sambil berbaring di tempat tidur
  - 2) Mintalah bantuan pasangan untuk meletakkan bantal dibawah kepala dan bahu. diantar lutut hal ini akan membuat punggung dan panggul pada posisi yang lurus
  - 3) Muka ibu dan bayi berhadapan dan bantu menempelkan mulutnya ke puting susu
  - 4) Kalau perlu letakkan bantal kecil atau lipatan selimut dibawah kepala bayi untuk mencapai puting dan ibu tidak perlu membungkukkan badan ke arah bayinya, sehingga tidak mudah lelah.

Menurut Roesli (2010) ASI memberikan manfaat tak terhingga bagi bayi antara lain :

- a. ASI mengandung nutrisi yang optimal, baik kuantitas dan kualitasnya
  - 1) Komposisi ASI setiap ibu berbeda  
Yang memengaruhi perbedaan komposisi ASI ibu bukan karena makanan yang berlainan dan sus bayi untuk menyerap makanan sangat memengaruhi komposisi ASI setiap ibu.
  - 2) Komposisi ASI dari hari ke hari

Komposisi ASI ibu dari hari ke hari juga tidak tetap. Komposisi ASI ibu hari ini disesuaikan dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang hari ini. Oleh karena itu, tidak ada satu hari pun yang komposisi ASI-nya persis sama.

b. ASI meningkatkan kesehatan bayi

Saat lahir, bayi dibekali daya tahan tubuh dari ibu cukup banyak. Bayi ASI akan dilindungi oleh daya tahan dari ASI. Selain makanan, ASI mengandung cairan hidup yang terdiri dari zat hidup, misalnya daya tahan tubuh.

c. ASI meningkatkan kecerdasan bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

d. ASI meningkatkan jalinan kasih sayang ibu-anak (*bonding*)

ASI membuat bayi lebih nyaman dalam dekapan ibunya. Ia akan menjadi pribadi yang matang.

Menurut (Marmi, 2012) Ternyata ada persyaratan yang harus dipenuhi agar keinginan menciptakan anak cerdas dengan ASI terpenuhi. Syarat tersebut meliputi :

- a. Hanya memberikan ASI saja sampai enam bulan
- b. Menyusui dimulai 30 menit setelah bayi lahir
- c. Tidak memberikan cairan atau makanan lain selain ASI, kepada bayi yang baru lahir
- d. Menyusui sesuai kebutuhan bayi
- e. Berikan kolostrum (ASI yang keluar pada hari pertama yang mempunyai nilai gizi tinggi)
- f. Cairan lain yang boleh diberikan hanya vitamin, mineral obat dalam bentuk drop atau sirup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ASI

a. Perubahan sosial budaya

1. Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya
2. Meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol.
3. Merasa ketinggalan jaman jika menyusui bayinya

b. Faktor psikologis

1. Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita
2. Tekanan batin

c. Faktor Fisik Ibu

Faktor kurangnya Informasi dari petugas kesehatan di masyarakat kurang mendapat penerangan tentang manfaat pemberian ASI. (Marmi, 2012).

Menurut (Wiji, 2013). Terkadang masih banyak ibu yang meragukan apakah ASI yang diberikan kepada bayi telah cukup atau tidak. Banyak ibu berpendapat jika bayi tertidur pada saat menyusui maka bayi sudah dikatakan cukup ASI. Bayi bisa dikatakan cukup ASI menunjukkan tanda- tanda yaitu :

- a. Bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI 8-10 kali pada 2-3 minggu pertama.
- b. Kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering, dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir
- c. Bayi akan buang air kecil (BAK) setidaknya 6-8 kali sehari.
- d. Pertumbuhan berat badan (BB) bayi dan tinggi badan (TB) sesuai dengan grafik pertumbuhan.
- e. Bayi menyusui dengan kuat (rakus), lalu melemah dan tertidur pulas.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang dilakukan dalam menempuh langkah-langkah pengumpulan data, membutuhkan jawaban iya atau tidak, penelitian ini biasanya menggunakan kuisioner (A. Aziz Alimul Hidayat, 2010)

Rancangan penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahapan keputusan yang dibuat oleh peneliti yang telah berhubungan dengan bagaimana suatu tahap penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2017).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuisioner yaitu variabel tunggal yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan pada waktu yang bersamaan (Mamik, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang menyusui ASI eksklusif di bidan Eny Setyaningsih S.S.T Kota Kediri berjumlah 50 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang menyusui ASI eksklusif di bidan Eny Setyaningsih S.S.T Kota Kediri 50 responden.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling* yaitu Cara pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Pengambilan sampel

ini dilakukan dengan cara mengambil semua populasi yang ada dan diambil sampel sebanyak 50 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah Editing , scoring , tabulating.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini terletak di jl.Jamsaren 2 No.30, Jamsaren, Pesantren, Kota Kediri. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Usia

| Usia        | <i>f</i> | %    |
|-------------|----------|------|
| 20-25 Tahun | 37       | 74%  |
| 26-29 Tahun | 9        | 18%  |
| > 30 Tahun  | 4        | 8%   |
| TOTAL       | 50       | 100% |

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Pada tabel Menunjukkan bahwa dari sebagaian besar responden berusia 20-25 tahun sebanyak 74%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2.Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan       | <i>f</i> | %    |
|------------------|----------|------|
| Tidak bersekolah | 0        | 0%   |
| SD               | 0        | 0%   |
| SMP/SLTP         | 5        | 10%  |
| SMA/SLTA         | 25       | 50%  |
| Perguruan Tinggi | 20       | 40%  |
| TOTAL            | 50       | 100% |

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Dari tabel menunjukkan bahwa sebagaian besar responden di BPM Eny Setyaningsih,S.S.T memiliki pendidikan terakhir SMA/SLTA berjumlah 50% dan sebagian kecil memiliki Pendidikan terakhir SMP/SLTP berjumlah 10%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 3.Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan        | <i>f</i> | %    |
|------------------|----------|------|
| Ibu Rumah Tangga | 23       | 46%  |
| Wiraswasta       | 10       | 20%  |
| Petani           | 17       | 34%  |
| PNS              | 0        | 0    |
| TOTAL            | 50       | 100% |

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Dari tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden di BPM Eny Setyaningsih,S.S.T bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 46% Dan sebagaian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 20%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi sebagaimana pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan informasi

| Informasi yang diperoleh | <i>f</i> | %    |
|--------------------------|----------|------|
| Petugas kesehatan        | 24       | 48%  |
| Media elektronik         | 16       | 32%  |
| Media cetak              | 10       | 20%  |
| TOTAL                    | 50       | 100% |

Sumber: Data Primer tahun 2020

Dari tabel menunjukkan bahwa sebagaian besar responden di BPM Eny Setyaningsih,S.S.T memperoleh informasi tentang asi eksklusif dari petugas kesehatan sebanyak 48%.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden

| Tingkat pengetahuan | <i>f</i> | Presentase% |
|---------------------|----------|-------------|
|---------------------|----------|-------------|

|        |    |      |
|--------|----|------|
| Baik   | 15 | 30%  |
| Cukup  | 10 | 20%  |
| Kurang | 25 | 50%  |
| TOTAL  | 50 | 100% |

Sumber : Data Primer tahun 2020

Dari tabel menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 (50%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa usia ibu yang menyusui di BPM Eny Setyaningsih,S.S.T kecamatan mojoroto kota Kediri yang didapat dari 50 responden hampir seluruhnya yang berusia 20-25 tahun sebanyak 37 (74%) ibu, sedangkan yang berusia 26-29 tahun sebanyak 9 (18%) ibu, dan sebagiannya berusia >30 tahun sebanyak 4 (8%) ibu.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui tingkat pendidikan ibu yang menyusui di BPM Eny Setyaningsih,S.S.T Kecamatan Mojoroto kota Kediri memiliki pendidikan terakhir SMA/SLTA berjumlah 50% dan sebagian kecil memiliki Pendidikan terakhir SMP/SLTP berjumlah 10%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu yang menyusui di BPM Eny Setyaningsih,S.S.T kecamatan moojoroto kota Kediri yang didapat dari 50 responden hamper seluruhnya yang bekerja ibu rumah tangga sebanyak 23 (46%) ibu, sedangkan yang wiraswasta 10 (20%) ibu, dan sebagiannya petani sebanyak 17 (34%).

Berdasarkan hasil peneliitian pada tabel 4 dapat diketahui informasi yang diperoleh ibu yang menyusui di BPM Eny Setyaningsih,S.S.T Kecamatan Mojoroto Kota Kediri memperoleh informasi paling banyak dari petugas kesehatan 24 (48%) dan paling sedikit memperoleh dari media cetak 10 (20%).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 halaman 47 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu yang menyusui di BPM Eny Setyaningsih,S.S.T Kecamatan Mojoroto kota Kediri sebagian besar sudah cukup. Dari 50 responden yang sudah dibagikan kuisioner di dapatkan 20 (40%) ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan baik, 25 (50%) ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan cukup, dan 5 (10%) ibu yang masih mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dari 50 responden. Setengahnya 10 (20%) ibu menyusui di BPM Eny Setyaningsih S.S.T mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 25(50%) tingkat pengetahuan kurang.

### Saran

Dari penelitian ini disarankan 1) bagi peneliti dapat menambah pengetahuan untuk peneliti mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Asi Eksklusif 0-6 Bulan di BPM Eny Setyaningsih,S.S.T ” 2) bagi Institusi Pendidikan Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya 3) bagi masyarakat Diharapkan masyarakat lebih aktif dalam mencari informasi tentang Asi Eksklusif baik media masa maupun media elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Tiara Hayati.2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Desa Beji Krajan Tahun 2019*.
- Arikunto, S. 2009 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Astuti, I, W. (2012). *Tingkat Pengetahuan dan Memberikan ASI Eksklusif di Kota Denpasar*. Tesis. Depok: FKIKUI.
- Astuti,H.p 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Rahima Press Astutik . R . Y . (2014) . *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ayu Anggraini Sanda.2013. *gambaran pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Antang Perumnas*.
- Budiman dan Rianto . A . (2013) . *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes RI. 2010 *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan Dipuskesmas*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Tahun 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Fikawati, Sandra dan Syafiq, Ahmad. *Hubungan antara Menyusui Segera (Immediate Breastfeeding) dan Pemberian ASI Eksklusif sampai dengan Empat Bulan*. Jurnal Kedokteran Trisakti, Mei-Agustus 2010)
- Fredregill, Suzanne dan Fredregill, Ray. *The Everything Breastfeeding Book (2nd ed)* 2010. USA: F+W Media Inc
- Hidayat . A . A (2010) . *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Hidayat, A ziz Alimul. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta:Salemba Medika.

IDAI.(2016).*Dampak Dari Tidak Menyusui di Indonesia*.

Irma Agustin,2016. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Terhadap Upaya.Pemenuhan Kebutuhan ASI Eksklusif Di SMK Negeri 6 Makassar* .

Marni . S.ST (2012) . *Asuhan Kebidanan Pada Masa "Purperium Care"* Pustaka Pelajar : Yogyakarta .